



Kuliah ke-8
Teori Sosiologi Kontemporer
Amika Wardana, Ph.D.
a.wardana@uny.ac.id

INTERAKSIONISME-SIMBOLIK 2: DRAMATURGI GOFFMAN

Materi:

- ◉ Konsep Diri:
 - Mengingat kembali Looking-glass self Cooley
 - Tensi antara “I” dan “Me” Mead
 - Interaksi Pelaku dan Audien Goffman
- ◉ Dramaturgi:
 - Impression Management
 - Role Distance
 - Analisis Frame (kerangka)
- ◉ Interaksi

Konsep Diri: Mengingat Looking-glass Self

- Looking-glass Self:
 - *“The Conception of the ‘social self’ as arising ‘reflectively’ as the outcome of the reaction to the opinion of others” (Jary and Jary, 2000:351)*
- Pertama: Individu membayangkan bagaimana penampilan dirinya di mata orang lain
- Kedua: Individu membayangkan penilaian orang lain terhadap penampilannya
- Ketiga: Individu membangun rasa baik itu ‘bangga’ atau ‘malu’ sebagai hasil penilaian orang lain terhadapnya

Konsep Diri: Antara “I” dan “Me” Mead

- Konsep Mead tentang:
 - “I” sebagai ‘Diri yang spontan’
 - “Me” sebagai ‘Diri yang terbentuk/dipengaruhi oleh struktur/sistem Sosial-Budaya’
- Konsep ini dikembangkan Goffman dalam ketegangan antara:
 - Diri yang sangat manusiasi (bebas berekspresi)
 - Diri yang tersosialisasikan (dipengaruhi oleh sistem Sosial-budaya)
- Ketegangan antara dua kutub ini menciptakan perilaku/tindakan individu dalam berbagai setting sosial

Konsep Diri: Interaksi Pelaku dan Audien Goffman

- Diri tidaklah dimiliki sepenuhnya oleh individu
- Diri adalah produk dari interaksi dramatik antara pelaku dan audien
- Peran sentral 'Interaksi' sebagai media/ ruang 'Diri' individu terbentuk dan berkembang
- Proses 'pembentukan dan perkembangan diri, dijelaskan oleh Goffman dalam kerangka analisis 'Dramaturgi'nya

Dramaturgi

- Dramaturgi:
 - *"The self is 'a dramatic effect arising ... from a scene that is presented'"* (Goffman, 1959:253, cited in Ritzer and Goodman, 2004:358)
 - *"An approach to social analysis ... in which the theatre is the basis of analogy with everyday life ... Social action is viewed as 'a performance' in which actors both play parts and stage-manage their action ..."* (Jary and Jary, 2000: 165)

Dramaturgi ... (lanjt)

- Asumsi dasar: Diri individu atau Perilaku/tindakan individu dalam kehidupan sosial digambarkan seperti penampilan di atas panggung sandiwara
- Goffman menekankan pada proses penampilan yang rentan terhadap gangguan dari audien
- Individu harus mempersiapkan penampilannya dengan baik, disatu sisi mengantisipasi gangguan dan agar audien menilai dirinya sesuai dengan yang diinginkannya

- Perilaku para pekerja di kantor merupakan satu bentuk pertunjukkan front-stage dalam kehidupan sehari-hari



Dramaturgi ... (lanjt)

- Konsep “Front Stage” (Bagian Depan)
 - Penampilan yang cukup jelas dan semacam aturan umum yang digunakan oleh audien untuk menilai penampilan tersebut
- Front Stage ini terbagi dua:
 - Setting: lokasi khusus tempat penampilan tertentu dilakukan. Contoh: Guru di ruang kelas
 - Personal Front (Kepribadian yg tampak): berbagai bentuk ekspresi (perilaku/ tindakan) yang membantu audien mengidentifikasi pelakunya dan yang diharapkan dilakukan dalam ‘setting’. Contoh: Guru berpakaian formal dan membawa buku/ presensi

Dramaturgi... (lanjt)

- Personal Front merupakan bagian penting dalam analisis Dramaturgi, ia terbagi dalam dua sub-bagian:
 - Appearance (Yang Tampak): berbagai ciri khusus pelaku. Contoh: Pakaian atau Alat tertentu
 - Manner (Perilaku tertentu/gaya): berbagai gaya berperilaku khusus pelaku. Contoh: Gaya guru SD menerangkan
- Secara umum, audien mengharapkan adanya konsistensi antara ‘Appearance’ dan ‘Manner’ pelaku

Dramaturgi ... (lanjt)

- Dalam suatu masyarakat, berbagai bentuk 'Front Stage' yang telah berkembang dan diterima kemudian terlembagakan (institutionalised) menjadi "Representasi Kolektif"
- Representasi Kolektif merupakan seperangkat tata perilaku yang diterima dan diharapkan oleh masyarakat pada 'Peran' dan 'Status' tertentu
- Pendapat Goffman ini sangat mendekati konsep Norma dan Aturan Sosial dalam Fungsionalisme

Dramaturgi ... (lanjt)

- Konsep "Back Stage":
 - Setiap individu senantiasa berusaha menampilkan dirinya sebagaimana yg diharapkan (ideal) oleh audien
 - Oleh sebab itu, ia berusaha menutupi berbagai perilaku yg tidak diharapkan audien dalam penampilannya
- Pelaku berusaha: 1) menutupi perilaku yg tidak sesuai; 2) menghindari kesalahan; 3) menutupi proses yg tidak baik; dsb
- Pelaku berusaha agar audien (depan) tidak mengetahui aspek-aspek 'back stage' pelakunya

Dramaturgi: Impression Management

- IM merupakan metode yang digunakan oleh pelaku untuk meminimalisis kesalahan dan berbagai perilaku/ tindakan yg tidak tepat selama penampilan
- Bisa Berupa: 1) berganti audien; 2) pengendalian diri (emosi) dan gaya bicara; 3) Persiapan yg matang sekaligus mengantisipasi gangguan
- IM sering juga dilakukan oleh Audien dengan memberikan perhatian atau tidak menyalahkan ketika pelaku melakukan kesalahan

Dramaturgi: Role Distance

- Goffman menegaskan bahwa setiap individu memiliki sejumlah peran yang sangat banyak
- Beberapa peran tersebut tidak dia sukai/ senang, sehingga dalam memainkannya dia tidak menunjukkan intensitasnya, karena merasa dia terlalu bagus untuk memainkan peran tersebut
- Contoh: Dosen mengikuti pelatihan “retorika”, dia terlihat sangat tidak berniat mengikuti pelatihan

Dramaturgi: Analisis Frame (Kerangka)

- Goffman menkritisi konsep 'definisi situasinya' Thomas
- Goffman mengungkapkan bahwa individu tidak pasti membuat definisi situasi, karena perilaku/tindakan seringkali mengikuti berbagai aturan perilaku yang sudah ada dalam masyarakat (Representasi Kolektif) dibandingkan berdasar individu yang aktif dan kreatif
- Analisis Sosiologi diarahkan pada menginvestigasi berbagai frame (kerangka) perilaku yang berkembang dalam masyarakat, yg dan menilai efektifitasnya mempengaruhi perilaku individu

Interaksi

- Goffman melihat bahwa interaksi antar individu khususnya interaksi tatap muka (face-to-face) adalah fokus kajian yang sangat menarik
- Terdapat berbagai macam aturan dan juga pertimbangan sosial-budaya yang kompleks, ketika seorang individu berperilaku / bertindak dihadapan individu lain (tunggal atau jamak)

Interaksi: Pertimbangan Dasar

- 1) Pelaku interaksi harus berperilaku sesuai dengan norma/aturan moral yang tepat dengan setting sosial tertentu
- 2) Individu harus menunjukkan tingkat derajat keterlibatan yang tepat dengan situasi sosial tertentu
- 3) Individu harus menunjukkan tingkat derajat 'ketidak pedulian' (civil inattention) ketika berhadapan dengan orang asing
- 4) Pelaku interaksi harus bisa dijangkau (ditanggapi) dengan pelaku lain

Referensi

- Johnson, D.P., 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 2. Jakarta Gramedia
- Poloma, M. 1993. Teori Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo
- Ritzer, G. dan Goodman, D.J., 2004. Sociological Theory. Edisi ke-6. New York: McGraw-Hill
- Wallace, R.A. dan Wolf, A., 1980. Contemporary Sociological Theory: Continuing the Classical Tradition. Englewood: Prentice Hall